
Letter of Acceptance

Nomor: 070 / LoA / Semnas-IBS/ VI / 2022

Dengan hormat diberitahukan bahwa tim *reviewer* telah melakukan peninjauan terhadap Abstrak dengan identitas,

Penulis : Lediana Sufina, Fadya Syahira Saputra
Judul Artikel : Pengaruh Managerial Ability, Intellectual Capital, Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia, Pada Tahun 2016 – 2020: Sebelum dan Masa Pandemic Covid-19

Berdasarkan hasil penilaian tim *reviewer*, maka Abstrak tersebut dinyatakan **DITERIMA** untuk dipresentasikan pada The 2nd IBS National Conference on Business and Finance 2022:

Waktu : Rabu, 06 Juli 2022
Pukul : 13.00 WIB s.d. selesai.
Tempat : Virtual melalui *Zoom Meeting*

Persyaratan selanjutnya adalah:

1. Menyampaikan *full paper* (max. 2 mb) dalam bentuk Word via web <https://callpaper.ibs.ac.id> paling lambat 30 Juni 2022 pukul 24.00 WIB.
2. Dengan *submit full paper* dan melakukan pembayaran, berarti Anda telah menyetujui bahwa abstrak yang dikirimkan akan diterbitkan pada prosiding.
3. Penerbitan **paper terpilih** oleh pengelola jurnal, presenter diminta untuk mengisi form Persetujuan Publikasi pada Jurnal yang akan dikirim kemudian.
4. Detail pelaksanaan akan diinformasikan lebih lanjut.

Demikian pemberitahuan ini, atas partisipasi Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Jakarta, 20 Juni 2022
Ketua Panitia



Dr. Ir. Hayu Prabowo, M.Hum

PENGARUH *MANAGERIAL ABILITY*, *INTELLECTUAL CAPITAL*, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA, PADA TAHUN 2016 – 2020: SEBELUM DAN MASA PANDEMIC COVID-19

Lediana Sufina¹, Fadya Syahira Saputra²

¹Accounting Departement, STIE Indonesia Banking School, Jakarta, Indonesia
lediana.sufina@ibs.ac.id

²Accounting Departement, STIE Indonesia Banking School, Jakarta, Indonesia
fadyasaputra24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh managerial ability, *intellectual capital*, dan dewan komisaris independen pada kinerja perusahaan di Indonesia pada sebelum dan masa pandemic covid-19. Studi ini menggunakan data pada 42 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui hubungan ini, menggunakan model *data envelopment analysis* (DEA), *value added intellectual coefficient* (VAIC) dan proporsi dewan komisaris independen pada kinerja perusahaan. Sebelum pandemic covid-19 *managerial ability* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu *intellectual capital* dan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun, pada saat pandemic covid-19 *managerial ability* terhadap kinerja perusahaan, kemudian *intellectual capital* dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan implikasi kepada manajemen, investor dan pemerintah bahwa *managerial ability*, *intellectual capital*, dan proporsi dewan komisaris independen merupakan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Kata Kunci : *Managerial Ability*, *Intellectual Capital*, Dewan Komisaris Independen, Kinerja Perusahaan, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

This study examines the effect of managerial ability, intellectual capital, and independent commissioners on the performance of companies in Indonesia before and during the COVID-19 pandemic. This study uses data on 42 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. To find out this relationship, use the data environment analysis (DEA) model, value added intellectual coefficient (VAIC) and the proportion of independent commissioners on company performance. Prior to the COVID-19 pandemic, managerial ability had a positive effect on company performance. Meanwhile intellectual capital and the proportion of independent commissioners have no effect on the company's performance. However, during the COVID-19 pandemic, managerial ability had a positive effect on the company's performance, then the intellectual capital and independent board of commissioners had no effect on the company's performance. The results of this study have implications for management, investors and the government that managerial ability, intellectual capital, and the proportion of independent commissioners are considered in improving company performance.

Keyword : *Managerial Ability*, *Intellectual Capital*, *Independent Board of Commissioners*, *Company Performance*, *Covid-19 Pandemic*

1. Pendahuluan

Di era ekonomi yang baru ini dimana berbasis pengetahuan dan kemampuan, seluruh perusahaan telah mengetahui bahwa sumber daya aktiva tidak berwujud (*intangible asset*) berkontribusi untuk memperoleh kinerja perusahaan yang baik. Maka dari itu keefektifan pada manajemen *intellectual capital* dan *managerial ability* telah diketahui sebagai suatu sumber daya yang penting dalam membentuk nilai dari perusahaan dan merupakan suatu keunggulan dalam daya saing perusahaan yang modern termasuk perusahaan pada sektor perbankan (Nawaz & Haniffa, 2017).

Informasi yang berkaitan dengan kesuksesan dari suatu perusahaan perbankan juga dapat dilihat dari kesuksesan seorang dewan komisaris dalam memimpin perusahaan perbankan sebagai bahan pertimbangan para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Menurut (KNKG, 2006), Dewan Komisaris merupakan pengendalian internal yang bertanggung jawab dalam memberikan pengawasan serta masukan kepada direksi dan memastikan bahwa perusahaan melaksanakan kinerja yang maksimal. Komposisi Dewan Komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen. (Kusumandari, 2017).

Berdasarkan dari beberapa penelitian pengimplementasian *managerial ability*, *intellectual capital*, dan proporsi dewan komisaris independen dapat mendorong perusahaan untuk memperbaiki kinerja keuangannya begitu juga dengan perusahaan perbankan yang dimana hal ini bisa menjadi kelebihan atau keunggulan untuk bersaing dengan perusahaan perbankan lainnya, terkhusus bagi sektor perbankan di Indonesia dimana pada tahun 2015 sudah direalisasikannya kesepakatan antara Indonesia dengan sepuluh Negara Asia Tenggara lainnya yaitu Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan juga dimulainya integrasi dunia jasa keuangan di ASEAN pada tahun 2020. MEA merupakan sebuah transisi dimana barang, jasa dan tenaga kerja dapat berpindah secara bebas dan tanpa batas pada negara-negara yang termasuk kedalam MEA itu sendiri.

Selain adanya MEA, faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan menurut (Setyarini dan Anastasia 2008), diantaranya faktor situasional yaitu perubahan keadaan serta tekanan yang datang baik dari lingkungan internal maupun eksternal perusahaan. Pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini merupakan salah satu contoh tekanan yang datang dari lingkungan eksternal perusahaan yang memberikan dampak besar tidak hanya untuk perusahaan tetapi juga berdampak pada keseluruhan sektor ekonomi, selama pandemic COVID-19 perbankan di Indonesia berupaya menghadirkan strategi pola kepemimpinan yang dinamis, karena disinyalir akan ada banyak dinamika selama pandemic covid-19 yang harus disikapi dengan dan diberikan solusi dengan cepat dan tepat. Oleh karena itu tiap manajemen dan karyawan perbankan diharapkan dapat beradaptasi dengan alur tersebut dan mampu berkomunikasi dengan cepat dan efektif demi tercapainya target kinerja perusahaan perbankan. Dalam menghadapi era pandemic COVID-19 yang terbatas dan penuh tantangan, manajer dituntut harus terus berinovasi dan cepat tanggap dalam mengambil keputusan dengan efektif.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian (Bhutta et al., 2021) mengenai pengaruh *managerial ability* terhadap kinerja perusahaan, Penelitian (Nurkharimah et al., 2021) mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan, dan penelitian (Kusumandari, 2017) mengenai pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan perusahaan lain, dan kepemilikan manajerial dengan profitabilitas perbankan. Kontribusi penelitian ini yaitu pertama, penelitian ini menggunakan tambahan pandemic COVID-19 sebagai isu yang sedang terjadi pada saat ini. Kedua, fokus penelitian ini adalah industri

perbankan karena sektor perbankan merupakan salah satu sektor industri yang mengandalkan *managerial Ability*, *intellectual capital*, dan dewan komisaris independen dalam memberikan jasanya, membutuhkan pengembangan dalam melayani dan memenuhi kebutuhan nasabah. Selain itu industri perbankan juga menunjang pertumbuhan perekonomian di Indonesia karena jasa yang diberikan oleh industri tersebut akan terus digunakan.

2. Landasan Teori

Resource Based Theory

Pada teori ini menjelaskan bahwa keuntungan mengelola sumber daya perusahaan untuk perusahaan itu sendiri maka berarti perusahaan sedang menjalankan strategi yang tidak dilakukan oleh perusahaan lainnya. Perbedaan yang dimiliki dapat berbentuk sumber daya atau kapabilitas suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya yang dapat memberikan sebuah keuntungan yang kompetitif untuk perusahaan tersebut, karena menjadikan hal tersebut sebagai nilai lebih dibanding perusahaan lainnya. Sumber daya yang dikuasai sebuah perusahaan sebagai tombak pengetahuan dan keterampilan adalah *managerial ability* dan *intellectual capital* didukung dengan Dewan Komisaris menjadi sumber daya yang berharga, spesifik perusahaan, dan menjadi asset strategis (Mueller, 1996).

Agency Theory

Teori ini menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara 2 (dua) pihak atau lebih yang salah satu pihak disebut prinsipal (principal) yang menyewa pihak lain yang disebut agen (agent) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang pertanggungjawaban atas pengambilan keputusan kepada pihak agen (Jensen & Meckling, 1976). Konflik keagenan kemudian akan mendorong manajemen sebagai pihak agen dalam menyajikan informasi yang sesuai dengan kepentingan pribadinya tanpa memperhatikan kepentingan stakeholders. Dewan komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pihak manapun dalam perusahaan seperti, direksi atau dewan lainnya. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa dewan komisaris independen memiliki peran penting dalam memonitor manajemen, serta bertanggung jawab mengawasi proses dalam pelaporan keuangan dan menilai kualitas tata kelola perusahaan.

Kinerja Perusahaan

Dalam (Hutabarat, 2020) mengemukakan bahwa kinerja perusahaan merupakan suatu hasil yang telah dicapai oleh perusahaan selama periode waktu tertentu, mencakup pencapaian yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Penilaian kinerja perusahaan oleh stakeholder digunakan sebagai salah satu dasar dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan harapan kesejahteraan yang diperoleh. Pengukuran kinerja adalah faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun sistem imbalan pada perusahaan, kemudian dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam perusahaan (Hakim, 2006).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Asset}} \times 100\%$$

Managerial Ability

Managerial ability merupakan kemampuan suatu individu dalam mengkoordinasikan dan mengintegrasikan seluruh kepentingan kegiatan organisasi secara efektif dan efisien (Gupta,

2008). Manajer harus memiliki keahlian yang cakap atas dasar adanya pengetahuan, keterampilan, serta memiliki pengalaman yang luas (Isnugrahadi dan Kusuma, 2009; Purwanti, 2010). Dalam mengukur *managerial ability*, penelitian (Demerjian P. R., Lev, Lewis, & McVay, 2013) mendefinisikan skor DEA sebagai suatu *managerial ability*. Ketika manajer memiliki kemampuan yang memumpuni diharapkan dapat membuat perkiraan yang akurat dalam menjalankan perusahaan. Dalam penelitiannya (Bhutta, Sheikh, Munir, Naz, & Saif, 2020) menyatakan bahwa semakin baik *managerial ability* yang dimiliki oleh manajemen pada suatu perusahaan maka dapat menghasilkan nilai *return on asset* yang tinggi. Berdasarkan penjelasan singkat di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Managerial Ability* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

Intellectual Capital

Intellectual Capital pertama kali dikemukakan oleh (Pulic, 1998) yaitu merupakan sebuah metode pengukuran yang dimana mengukur seberapa jauh intelektual suatu perusahaan dapat memberikan kontribusi yang akan membuat nilai lebih bagi perusahaan dengan suatu model yang dinamai *Value Added of Intellectual Capital (VAIC™)*. *Intellectual capital* berkaitan dengan konsep aset yang tak berwujud yang terkait dengan pengalaman, pengetahuan dan teknologi sumber daya manusia yang digunakan untuk kemajuan perusahaan dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Dengan kata lain, semakin tinggi perusahaan menggunakan *intellectual capital* secara efisien maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan. Berdasarkan hipotesis diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *return on asset*

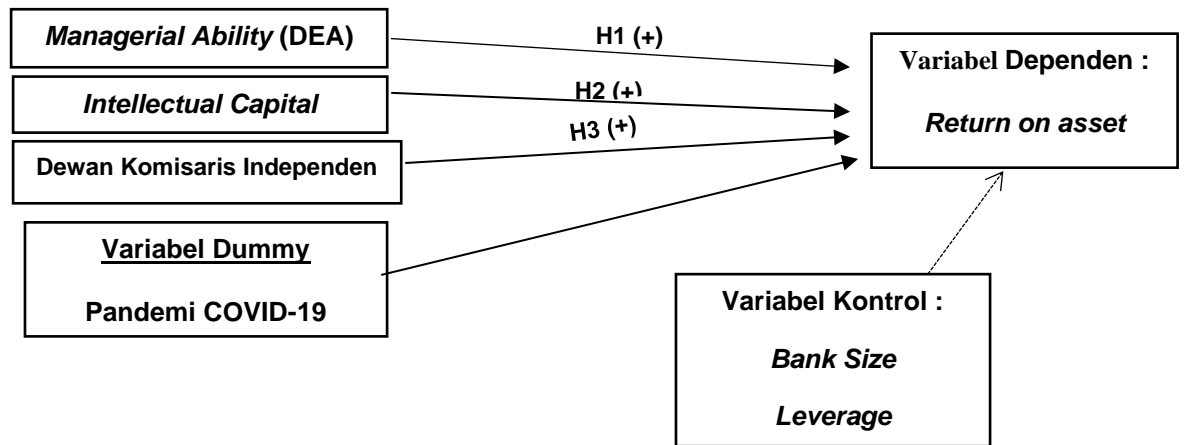
Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pihak manapun dalam perusahaan seperti, direksi atau dewan lainnya (Dr. Hasnati, 2014). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa dewan komisaris independen memiliki peran penting dalam memonitor manajemen, serta bertanggung jawab mengawasi proses dalam pelaporan keuangan dan menilai kualitas tata kelola perusahaan (Rini dan Gozhali, 2012). Peningkatan jumlah Dewan Komisaris disinyalir dapat menyebabkan adanya pengawasan yang lebih ketat terhadap pihak manajer, sehingga pihak manajer lebih giat dalam meningkatkan performa badan usaha dan kemungkinan penyelewengan terhadap sumber daya badan usaha rendah. Berdasarkan hipotesis diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *return on asset*

Kerangka Penelitian

Variabel Independen :



3. Metodologi Penelitian

Desain penelitian ini merupakan kuualitas kuantitatif, kemudian metode pengambilan sample dengan teknik *purposive sampling*, yang dimaksudkan sampel yang dipilih tentunya dapat mewakili karakteristik populasi itu sendiri. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sektor perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020, dimana terdapat 42 perusahaan di dalamnya.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. *Managerial Ability*

Managerial Ability akan diukur dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis*. Perusahaan akan dikatakan efisien apabila rasio perbandingan input/output adalah 1 atau 100%. Output yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aset lancar, total pinjaman atau kredit, investasi, dan pendapatan bersih. Sedangkan beberapa input yang dimaksud yaitu aset tetap, aset tidak berwujud, beban tenaga kerja, dan beban sewa (Juliani & Siregar, 2019). Model yang digunakan dalam mengukur efisiensi dengan pendekatan DEA adalah sebagai berikut :

$$\max\theta = \frac{u1CurAsset + u2Loans + u3Invest + u4intincome}{v1PPE + v2intasset + v3Labor + v4RentExp}$$

Keterangan :

Θ : Nilai efisiensi dari perusahaan

CurAsset : Total Aset Lancar

Loans : Total pinjaman atau kredit

Invest : Investment

IntIncome : Pendapatan Bersih

PPE : Aset tetap

IntAsset : Aset tidak berwujud

Labor : beban tenaga kerja

RentExp : Beban Sewa

2. *Intellectual Capital*

Intellectual Capital pertama kali dikemukakan oleh (Pulic, 1998) yaitu merupakan sebuah metode pengukuran yang dimana mengukur seberapa jauh intelektual suatu perusahaan dapat memberikan kontribusi yang akan membuat nilai lebih bagi perusahaan dengan suatu model yang dinamai *Value Added of Intellectual Capital* (VAIC™).

$$VA = \text{OUTPUT} - \text{IN}$$

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

$$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

VA = *Value Added*

Output = Penjualan serta pendapatan

In = Kewajiban usaha kecuali gaji serta tunjangan karyawan

VAHU = *Value Added Human Capital*

HC = Beban gaji, dan tunjangan karyawan

STVA = *Structural Capital Coefficient*

SC = *Value added – human capital*

3. Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen, semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional untuk menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan (Dr. Hasnati, 2014). Variabel proporsi dewan komisaris independen (PDKI) dalam penelitian ini diproporsikan sesuai dengan rumus proporsi dewan komisaris independen dalam POJK No. 33 tahun 2014 tentang direksi dan dewan komisaris (Otoritas Jasa Keuangan, 2015) yaitu :

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

4. Dummy Pandemi Covid-19

Pandemi COVID 19 ini juga berdampak ke berbagai sektor kehidupan seperti ekonomi, sosial dan pendidikan. Sehingga hal ini pun memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi perekonomian nasional. Adapun pada variabel pandemic covid19 menggunakan variabel dummy dimana kategori 0 untuk bukan masa pandemic, dan katagori 1 masa pandemic covid-19.

Pada penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol untuk memperkuat variabel independent terhadap variabel dependen, Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *Bank Size* dan *Leverage*.

Teknik Pengolahan dan Analisis data

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari setiap masing-masing variabel. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui normalitas, multikolinearitas, heteroskedasitas. Pengujian hipotesis Uji-t managerial ability, intellectual capital, dan dewan komisaris independent berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (H1, H2, dan H3) digunakan untuk analisis regresi berganda. Kemudian, melakukan uji determinasi. Pada penelitian ini sistem yang digunakan adalah E-views-9. Persamaan dalam uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Persamaan penelitian 1 :

$$ROA = \alpha_0 + \alpha_1 DEA_{it} + \alpha_2 VAIC_{it} + \alpha_3 PDKI_{it} + \alpha_4 SIZE_{it} + \alpha_5 LEV_{it} + \varepsilon_{it}$$

Persamaan Penelitian 2 :

$$ROA = \gamma_0 + \gamma_1 DEA_{it} + \gamma_2 VAIC_{it} + \gamma_3 PDKI_{it} + \gamma_4 DPAN_{it} + \gamma_5 SIZE_{it} + \gamma_6 LEV_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

ROA	: Kinerja perusahaan yang diproksikan menggunakan ROA
α_0, γ_0	: Konstanta
DEA_{it}	: Managerial Ability pada perusahaan i tahun t
$VAIC_{it}$: Value Added Intellectual Capital pada perusahaan i tahun t
$PDKI_{it}$: Proporsi Dewan Komisaris Independen pada perusahaan i tahun t
$DPAN_{it}$: Pandemic Covid-19 pada tahun 2020 yang diproksikan dengan proporsi pada perusahaan i tahun t
$SIZE_{it}$: Bank Size pada perusahaan i tahun t
LEV_{it}	: Leverage pada perusahaan i tahun t
ε_{it}	: Residual pada perusahaan i tahun t

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Deskriptif statistik dari sampel penelitian dapat dilihat dari tabel 1. Pada tabel tersebut terlihat bahwa nilai *mean*, median, standard deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum untuk masing-masing variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Uji Hasil Statistik Deskriptif

Model Persamaan Analisis 1 (2016 – 2019)							
Variabel	Obs	Mean	Median	Max.	Min.	Std.Dev.	Sum
ROA	150	1.41707	1.530000	4.000000	-2.250000	1.280357	212.5511
DEA	150	0.653954	0.672606	1.000000	0.020525	0.288990	98.09306
VAIC	150	2.894800	2.935000	7.000000	-12.01000	2.111904	434.2200
PDKI	150	0.589765	0.571429	1.000000	0.333333	0.122264	88.46468
BSIZE	150	30.91757	30.91346	34.88715	18.37614	2.606673	4637.636
LEV	150	5.486244	5.121737	13.73493	0.186526	2.531881	822.9367
Model Persamaan Analisis 2 (2019 – 2020)							
Variabel	Obs	Mean	Median	Max.	Min.	Std.Dev.	Sum.
ROA	84	0.485357	0.690000	4.000000	-15.89000	2.786729	40.77000
DEA	84	0.649813	0.610467	1.000000	0.031843	0.289859	54.58429
VAIC	84	2.632857	2.745000	7.340000	-9.670000	2.726692	221.1600
PDKI	84	0.592319	0.585714	1.000000	0.333333	0.123381	49.75476
Dpandemi	84	0.500000	0.500000	1.000000	0.000000	0.503003	42.00000
BSIZE	84	30.87883	30.86512	34.95208	18.19677	2.719842	2593.822
LEV	84	5.500154	5.160851	16.07858	0.428404	2.872295	462.0129

Sumber: Olahan penulis, 2021

1. Variabel dependen yang digunakan dalam model regresi pada penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*. Nilai rata-rata ROA pada perusahaan Bank Umum di Indonesia pada tahun 2016-2019 sebelum masa pandemic covid sebesar 1.417007% dan pada tahun 2019-2020 ketika masa pandemic COVID-19 sebesar 0.485357%. Nilai standar deviasi pada model persamaan penelitian 1 (satu) sebesar 1.280357%. Sedangkan untuk model persamaan penelitian 2 (dua) memiliki nilai standar deviasi sebesar 2.786729%. Serta untuk nilai minimum untuk variabel ini pada model persamaan penelitian1 (satu) adalah -2.250000% yang tercatat pada perusahaan Bank JTrust Indonesia Tbk. di tahun 2018, untuk model persamaan penelitian 2 (dua) adalah -15.89000% yang tercatat pada perusahaan Bank Jago Tbk. tahun 2019. Nilai maksimum untuk variabel ini pada model persamaan penelitian 1 (satu) adalah 4.000000% yang tercatat pada perusahaan Bank BCA tahun 2016, 2018, 2019, untuk model persamaan penelitian 2 (dua) adalah 4.000000% yang tercatat pada perusahaan Bank BCA tahun 2019.
2. Variabel independent dalam penelitian ini adalah *Managerial Ability* yang menggunakan rumus DEA. Nilai *mean* DEA adalah 0.653954 untuk persamaan penelitian 1 (satu) dan 0.649813% untuk persamaan penelitian 2 (dua). Nilai standar deviasi untuk persamaan penelitian1 (satu) sebesar 0.288990%, untuk persamaan penelitian 2 (dua) sebesar 0.289859%. Nilai minimum variabel ini adalah 0.020525% pada persamaan penelitian 1 yang tercatat pada perusahaan Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2018 dan persamaan penelitian 2 (dua) 0.0318429289 pada Bank Harda

Internasional Tbk tahun 2019. Serta nilai maksimum untuk variabel ini pada persamaan penelitian 1 (satu) adalah 1.00000 yang tercatat pada 19 perusahaan perbankan dan persamaan penelitian 2 (dua) adalah 1.0000 yang tercatat pada 18 perusahaan perbankan.

3. Variabel independent dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* yang menggunakan rumus VAIC™. Nilai *mean* VAIC™ adalah 2.894800% untuk persamaan penelitian 1 (satu) dan 2.632857% untuk persamaan penelitian 2 (dua). Nilai standar deviasi untuk persamaan penelitian 1 (satu) sebesar 2.111904%, untuk persamaan penelitian 2 (dua) sebesar 2.726692%. Nilai minimum variabel ini adalah -12.01000% pada persamaan penelitian 1 yang tercatat pada perusahaan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk pada tahun 2016 dan persamaan penelitian 2 (dua) -9.670000% pada Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2020. Serta nilai maksimum untuk variabel ini pada persamaan penelitian 1 (satu) adalah 7.000000% yang tercatat pada perusahaan Bank Mayapada Internasional Tbk. tahun 2019 dan persamaan penelitian 2 (dua) adalah 7.340000% pada perusahaan Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2020.
4. Variabel independent dalam penelitian ini proporsi dewan komisaris independen. Nilai *mean* pada variabel ini adalah 0.589765% untuk persamaan penelitian 1 (satu) dan 0.592319% untuk persamaan penelitian 2 (dua). Nilai standar deviasi untuk persamaan penelitian 1 (satu) sebesar 0.122264%, untuk persamaan penelitian 2 (dua) sebesar 0.123381%,. Nilai minimum variabel ini adalah 0,33333 untuk persamaan penelitian 1 (satu) pada perusahaan Bank Bukopin Tbk. dan 0,33333% untuk persamaan penelitian 2 (dua) yang tercatat pada Bank Neo Commerce Tbk. Serta nilai maksimum untuk variabel ini untuk persamaan penelitian 1 (satu) dan persamaan penelitian 2 (dua) sebesar 1,0000 yang tercatat pada perusahaan beberapa perusahaan perbankan.
5. Variabel independent yang digunakan pada analisis persamaan penelitian 2 (dua) saja adalah Pandemi yang menggunakan *dummy*. Nilai *mean* variabel ini adalah 0.500000%, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.503003%. Untuk nilai minimum variabel ini adalah 0 yang ada pada perusahaan memiliki laporan keuangan sebelum masa pandemic covid-19. Serta nilai maksimum adalah 1 terdapat pada perusahaan yang memiliki laporan keuangan saat masa pandemic covid-19.
6. Variabel kontrol pertama dalam penelitian ini adalah *bank size*. Memiliki nilai *mean* pada analisis persamaan penelitian 1 (satu) sebesar 30.91757 dan 30.87883 pada analisis persamaan penelitian 2 (dua), dengan nilai standar deviasi sebesar 2.606673% pada analisis persamaan penelitian 1 (satu) dan 2.719842% pada persamaan penelitian 2 (dua).
7. Variabel kontrol kedua dalam penelitian ini adalah *leverage*. Memiliki nilai *mean* pada analisis persamaan penelitian 1 (satu) sebesar 5.486244 dan 5.500154 pada analisis persamaan penelitian 2 (dua), dengan nilai standar deviasi sebesar 2.531881% pada analisis persamaan penelitian 1 (satu) dan 2.872295% pada persamaan penelitian 2 (dua).

Analisis Data Panel

Analisis data panel dapat digunakan untuk mengetahui model yang tepat yang digunakan dalam penelitian. Terdapat tiga macam pendekatan yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* dengan melanjutkan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier. Setelah melakukan ketiga pengujian tersebut dapat disimpulkan untuk persamaan penelitian 1 model yang tepat digunakan adalah *random effect model*.

Sedangkan untuk persamaan penelitian 2 model yang paling tepat adalah *fixed effect model*.

Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik kedua persamaan penelitian ini terbebas dari masalah uji yang ada pada uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedasitas. Tetapi untuk uji autokorelasi pada persamaan penelitian kedua ini terdapat autokorelasi, namun tidak semua regresi data panel dibutuhkan uji autokorelasi dikarenakan autokorelasi bersifat *time series* (Basuki & Prawoto, 2017).

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan dari hasil persamaan penelitian, maka dapat diperoleh regresi sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Persamaan Penelitian 1 (2016 - 2019)

Persamaan Penelitian 1 (2016 – 2019)					
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C	-5.940329	1.036354	-5.731948	0.0000	-
DEA	0.558271	0.265090	2.105968	0.0369	Sign
VAIC	0.031409	0.034718	0.904706	0.3671	Un-Sign
PDKI	-0.433167	0.629423	-0.688198	0.4924	Un-Sign
BSIZE	0.279828	0.031731	8.818871	0.0000	Sign
LEV	-0.271965	0.030397	-8.947002	0.0000	Sign
R-Squared					0.503928
Adjusted R-Squared					0.486704
Prob (F-Statistic)					0.000000

Sumber: Output Eviews-9, 2021

$$ROA_{it} = -5.940329 + 0.558271DEA_{it} + 0.031409VAIC_{it} - 0.433167PDKI_{it} + 0.279828BSIZE_{it} - 0.271965LEV_{it}$$

Dapat dilihat dari tabel 4, pada persamaan penelitian 1 *managerial ability* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, kemudian *intellectual capital* dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dan untuk koefisien determinasi sebesar 0.486704 yang memiliki arti bahwa pada persamaan penelitian 1 sebesar 48,67% dari masing-masing variabel independent mampu menjelaskan variabel dependennya, sisanya dijelaskan oleh faktor diluar dari persamaan penelitian 1.

Tabel 3. Hasil Persamaan Penelitian 2 (2019 - 2020)

Persamaan Penelitian 2 (2019 – 2020)					
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C	-151.2366	39.45627	-3.833018	0.0005	-
DEA	1.499885	0.709102	2.115189	0.0414	Sign
VAIC	-0.190433	0.070656	-2.695203	0.0106	Sign
PDKI	-5.674991	3.797048	-1.494580	0.1437	Un-Sign
DPANDEMI	-0.874072	0.213642	-4.091285	0.0002	Sign
BSIZE	5.049762	1.269011	3.979288	0.0003	Sign
LEV	-0.160650	0.107851	-1.489554	0.1451	Un-Sign
R-Squared					0.960256
Adjusted R-Squared					0.908368
Prob (F-Statistic)					0.000000

Sumber: Eviews 9, diolah 2021

$$ROA_{it} = -151.2366 + 1.499885DEA_{it} - 0.190433VAIC_{it} - 5.674991PDKI_{it} - 0.874072DPAND_{it} + 5.049762BSIZE_{it} - 0.160650LEV_{it}$$

Sedangkan untuk table 5 pada persamaan penelitian 2 *managerial ability* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, kemudian *intellectual capital* dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. tetapi untuk variabel dummy pandemic covid-19 berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Untuk koefisien determinasi sebesar 0.908368 yang memiliki arti bahwa pada persamaan penelitian 2 sebesar 90.83% dari masing-masing variabel independent mampu menjelaskan variabel dependennya, sisanya dijelaskan oleh faktor diluar dari persamaan penelitian 2.

Managerial Ability berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sebelum dan masa pandemic covid-19

Hasil regresi untuk variabel independent *managerial ability* pada persamaan penelitian 1 menghasilkan nilai koefisien regresi dan nilai probabilitas sebesar 0.558271 dan 0.0369. kemudian pada persamaan penelitian 2 menghasilkan nilai koefisien regresi dan nilai probabilitas sebesar 1.499885 dan 0.0414. Maka variabel managerial ability

memiliki hasil positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan sebelum dan masa pandemic covid-19. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis 1 (H1) diterima.

Hasil penelitian pada variabel managerial ability sejalan dengan hasil temuan dari penelitian sebelumnya yaitu (Bhutta et al., 2021) dan (Chuah & Foong, 2019) Artinya, bahwa perusahaan perbankan di Indonesia dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, yaitu managerial ability dimana semakin baik managerial ability yang dimiliki oleh manajemen perusahaan maka dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang baik.

***Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sebelum dan masa pandemic covid-19**

Hasil regresi untuk variabel independent *intellectual capital* pada persamaan penelitian 1 menghasilkan nilai koefisien regresi dan nilai probabilitas sebesar 0.031409 dan 0.3671. kemudian pada persamaan penelitian 2 menghasilkan nilai koefisien regresi dan nilai probabilitas sebesar -0.190433 dan 0.0106. Maka variabel intellectual capital memiliki hasil positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan pada sebelum pandemic covid-19. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis 2 (H2) ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Chowdhury et al., 2018). Kemudian pada masa pandemic covid-19, penelitian menunjukkan bahwa intellectual capital memiliki hasil negative dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil temuan sebelumnya yang dilakukan oleh (Agustina, 2020). Artinya, pada saat sebelum dan masa pandemic covid-19 aset tak berwujud belum dikembangkan secara efektif dan efisien oleh mayoritas perusahaan perbankan, terlebih pada masa pandemic covid-19 terjadinya perlambatan ekonomi dan pembenahan sumber daya manusia yang menyebabkan penurunan pada aktivitas pembayaran.

***Dewan komisaris independen* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sebelum dan masa pandemic covid-19**

Hasil regresi untuk variabel independent Dewan Komisaris Independen pada persamaan penelitian 1 menghasilkan nilai koefisien regresi dan nilai probabilitas sebesar -0.433167 dan 0.4924. kemudian pada persamaan penelitian 2 menghasilkan nilai koefisien regresi dan nilai probabilitas sebesar -5.674991 dan 0.1437. Maka variabel dewan komisaris independen memiliki hasil negative dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan pada sebelum dan masa pandemic covid-19. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis 3 (H3) ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anjani & Yadhya, 2017) dan (Zahra et al., 2016). Artinya, semakin banyak dewan komisaris independen maka tidak berarti berdampak baik pada kinerja perusahaan. Maka, guna meningkatkan kinerja perusahaan secara efektif dan efisien perlu di perhatikan kembali yaitu keterampilan dan pengetahuan yang memumpuni pada tiap dewan komisaris independen (Anjani & Yadhya, 2017).

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini memberikan kesimpulan pada penelitian *managerial ability*, *intellectual capital*, dan dewan komisaris independent dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada sebelum dan masa pandemic covid-19. Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan diatas, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Variabel *managerial ability* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia, pada sebelum dan masa pandemic covid-19. (2) Variabel *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia pada sebelum dan masa pandemic covid-19. (3) Variabel dewan komisaris independen menghasilkan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia pada sebelum dan masa pandemic covid-19.

Keterbatasan

Mengingat bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, maka terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan yang terdapat di penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Ruang lingkup objek penelitian ini hanya menunggunakan sub sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (2) Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan perbankan yang terdapat pada satu negara dengan tahun periode 2016 – 2020. (3) Penelitian ini hanya melihat dari perspektif kinerja keuangan. (4) Pada penelitian ini masing-masing variabel independent pada persamaan penelitian 1 (satu) hanya mampu menjelaskan variabel Return on Asset (ROA) sebesar 48,67% dimana sisanya dijelaskan oleh faktor diluar model penelitian.

Saran

Dengan adanya keterbatasan pada penelitian ini, maka diharapkan dapat diperbaiki untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan objek penelitian dari sector industri manufaktur sub sektor *consumer goods*. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan sampel dari berbagai negara, salah satunya negara yang terdaftar di ASEAN untuk memperluas hasil penelitian. (3) Penelitian selanjutnya menambahkan pengukuran menggunakan perspektif *Sustainable Development Goals* sebagai pengganti perspektif kinerja keuangan. (4) Penelitian selanjutnya menambahkan variable independent faktor lain selain *managerial ability*, *intellectual capital*, dan dewan komisaris independent.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. E. (2020). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan. *Journal of Islamic Accounting and Tax* 1 (1), 1-19
- Anjani, L. P. A., & Yadnya, I. P. (2017). *Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI*. Udayana University.
- Bhutta, A. I., Sheikh, M. F., Munir, A., Naz, A., & Saif, I. (2021). *Managerial ability and firm performance: Evidence from an emerging market*.
- Chowdhury, L. A. M., Rana, T., Akter, M., & Hoque, M. (2018). Impact of intellectual capital on financial performance: evidence from the Bangladeshi textile sector. *Journal of Accounting & Organizational Change*.
- Chuah, S.-F., & Foong, S.-S. (2019). Managerial ability and firm performance in Malaysia: do familiness and foreignness of the CEOs matter? *Review of Pacific Basin Financial Markets and Policies*, 22(03), 1950017.
- Demerjian, P., Lev, B., & McVay, S. (2012). Quantifying managerial ability: A new measure and validity tests. *Management Science*, 58(7), 1229–1248.
- Dr. Hasnati, S. H. M. H. (2014). *Komisaris Independen & Komite Audit: Organ Perusahaan yang Berperan untuk Mewujudkan Good Corporate Governance di Indonesia*. Absolute Media. <https://books.google.co.id/books?id=Esn0DwAAQBAJ>
- Gupta, S. S. (2008). *Managerial Skills: Explorations in Practical Knowledge*. Global India Publications Pvt. Limited. <https://books.google.co.id/books?id=JqnPrpQcVS0C>
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspitasari (ed.); 1st ed.). Desanta Muliavisitama. [https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Kinerja_Keuangan_Perusahaan/Vz0fEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=\(book\)+kinerja+perusahaan&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Kinerja_Keuangan_Perusahaan/Vz0fEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=(book)+kinerja+perusahaan&printsec=frontcover)
- Indonesia, P. U. G. C. G. (2006). *Komite Nasional Kebijakan Governance*. Jakarta.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Juliani, S., & Siregar, S. V. (2019). The Effect of Managerial Ability on Financial Reporting Quality: An Empirical Analysis of the Banking Industry. *SU-AFBE 2018: Proceedings of the 1st Sampoerna University-AFBE International Conference, SU-AFBE 2018, 6-7 December 2018, Jakarta Indonesia*, 479.
- Kusumandari, I. (2017). *Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Perusahaan Lain dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*.
- Mueller, F. (1996). Human resources as strategic assets: *Journal of Management Studies*, 33:6(November), 757–785.
- Nawaz, T., & Haniffa, R. (2017). Determinants of financial performance of Islamic banks: an intellectual capital perspective. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 8(2), 130–142. <https://doi.org/10.1108/JIABR-06-2016-0071>

- Nurkharimah, M., Hardiyanto, A. T., & Iryani, L. D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Akuntansi*, 7(3).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Otoritas jasa keuangan republik indonesia*.
- Pulic, A. (1998). 2nd McMaster world congress on measuring and managing intellectual capital by the Austrian team for intellectual potential. *Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy*, 1–20.
- Sullivan, P. H. (1998). *Profiting from intellectual capital: Extracting value from innovation*. John Wiley & Sons.
- Zahra, F. N., Pratomo, D., & Dillak, V. J. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas (studi Kasus Pada Perusahaan Credit Agencies Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014). *EProceedings of Management*, 3(3).